

Transaksi Aman, Bebas Khawatir: Meningkatkan Kesadaran Keamanan Kartu Kredit melalui Poster Digital

DOI: <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v8i1.4392>

Sri Fitriani¹, Kadek Devi Kalfika Anggria Wardani², Anak agung Ngurah Eddy Supriyadinata Gorda³

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Nasional
Jalan Bedugul No.39, Sidakarya, Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Bali 80224

Email Korespondensi: devikalfika@undiknas.ac.id

Abstract – In the era of financial digitalization, credit cards have become one of the most popular payment methods in Denpasar City. However, the increased use of credit cards has also raised risks to personal data security and potential fraud. This community service program aims to raise awareness about the importance of credit card security by disseminating digital posters through social media. The program employs the PDCA (Plan-Do-Check-Act) approach, covering content planning, dissemination, engagement monitoring, and improvement based on community feedback. Results indicate that Instagram is highly effective in conveying educational messages, with substantial interaction metrics such as likes, shares, and comments. Community responses reflect a heightened interest and engagement, as users actively inquire about protective measures and share insights about credit card security. The digital posters proved successful in capturing attention, delivering clear guidance on securing credit card information, and fostering discussions around digital safety. This program supports government and financial institution initiatives by enhancing the financial literacy of Denpasar City residents on secure digital transactions. Future steps include refining educational materials and expanding platform reach to a broader audience, further strengthening public data protection.

Keywords: Credit Card Security; Digital Education; Community Service; Social Media; Public Awareness

Abstrak – Di era digitalisasi keuangan, kartu kredit menjadi salah satu metode pembayaran yang paling populer di Kota Denpasar. Namun, meningkatnya penggunaan kartu kredit juga menimbulkan risiko keamanan data pribadi dan potensi penipuan yang lebih tinggi. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya keamanan kartu kredit dengan menyebarkan poster digital melalui media sosial. Program ini menggunakan pendekatan PDCA (Plan-Do-Check-Act) yang mencakup tahap perencanaan konten, penyebaran, monitoring keterlibatan, dan perbaikan berdasarkan umpan balik masyarakat. Hasil menunjukkan bahwa Instagram sangat efektif dalam menyampaikan pesan edukasi, dengan metrik interaksi yang tinggi seperti jumlah suka, berbagi, dan komentar. Respon masyarakat menunjukkan minat dan keterlibatan yang meningkat, ditandai dengan banyaknya pertanyaan tentang langkah-langkah perlindungan dan diskusi tentang keamanan kartu kredit. Poster digital berhasil menarik perhatian, memberikan panduan yang jelas tentang cara menjaga keamanan informasi kartu kredit, serta mendorong diskusi seputar keselamatan digital. Program ini mendukung inisiatif pemerintah dan lembaga keuangan dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat Kota Denpasar terkait transaksi digital yang aman. Tindak lanjut program ini akan mencakup penyempurnaan materi edukasi dan perluasan jangkauan platform untuk mencapai audiens yang lebih luas serta memperkuat perlindungan data pribadi masyarakat.

Kata Kunci: Keamanan Kartu Kredit; Edukasi Digital; Pengabdian kepada Masyarakat; Media Sosial; Kesadaran Publik

I. PENDAHULUAN

Di era digitalisasi keuangan saat ini, penggunaan kartu kredit telah menjadi salah satu metode pembayaran yang paling populer dan praktis di masyarakat, termasuk di Kota Denpasar. Menurut data dari Bank Indonesia, jumlah transaksi menggunakan kartu kredit terus meningkat setiap tahunnya, yang mana Hal ini menunjukkan bahwa terdapat tingkat kepercayaan masyarakat yang tinggi terhadap metode pembayaran ini (Puspitasari et al., 2021). Namun, seiring dengan meningkatnya penggunaan kartu kredit, risiko terkait keamanan data pribadi dan potensi penipuan juga semakin tinggi (Aryani & Susanti, 2022)(Aryani & Susanti, 2022). Pada tahun 2023, dilaporkan total \$466 juta hilang akibat transaksi penipuan yang melibatkan kartu kredit atau debit di AS (FTC, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa diperlukannya langkah-langkah proaktif dalam melindungi informasi finansial pribadi (Faizal et al., 2023; Hapsari & Pambayun, 2023; Ite, 2024).

Keamanan data pribadi merupakan aspek penting yang harus diperhatikan oleh setiap pengguna kartu kredit(Hendarsyah, 2020). Pelanggaran keamanan tidak hanya berdampak pada kerugian finansial, tetapi juga dapat merusak reputasi individu dan menurunkan tingkat kepercayaan terhadap sistem keuangan digital (Kehista et al., 2023). Penelitian yang dilakukan oleh (Hendarsyah, 2020) menunjukkan pengguna kartu kredit yang mengalami penipuan kehilangan kepercayaan terhadap lembaga keuangan mereka. Di Kota Denpasar, dengan aktivitas ekonomi yang berkembang pesat dan semakin tingginya penggunaan kartu kredit, ancaman ini semakin terasa mendesak.

Meskipun tingkat kepercayaan terhadap kartu kredit meningkat, edukasi tentang keamanan transaksi dan literasi keuangan masih sangat diperlukan. Edukasi keuangan yang tepat sasaran dan sesuai dengan preferensi audiens terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran finansial, seperti ditunjukkan oleh Kamil dkk. (2023) dalam penelitiannya tentang Edukasi Finansial Melalui K-Drama (Korean Drama) Populer. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa media populer dapat menjadi alat edukasi yang efektif karena mampu menarik minat masyarakat secara luas. Selain itu, Oktaviani dkk. (2022) dalam penelitiannya tentang Edukasi Menumbuhkan Literasi Finansial pada Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19 menggarisbawahi pentingnya pendekatan yang adaptif dalam menyampaikan literasi keuangan agar lebih relevan dan diterima oleh masyarakat. Oleh karena itu, pendekatan edukasi digital melalui poster di media sosial dalam program pengabdian ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis tentang keamanan kartu kredit dengan cara yang menarik dan mudah diakses oleh masyarakat Denpasar, serta membantu membangun budaya finansial yang lebih aman. Oleh karena itu, edukasi mengenai cara menjaga keamanan kartu kredit menjadi sangat krusial untuk mencegah dampak negatif tersebut (Aksana Sijabat, 2022; Restika & Sonita, 2023; Saputra Beni et al., 2024).

Rumusan masalah dalam pengabdian kepada masyarakat ini meliputi bagaimana cara membangun kesadaran masyarakat di kota Denpasar mengenai pentingnya menjaga keamanan kartu kredit, tindakan apa saja yang dapat dilakukan oleh masyarakat untuk melindungi data pribadi saat menggunakan kartu kredit, dan bagaimana efektivitas media edukasi digital dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang keamanan kartu kredit. Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, diperlukan adanya program edukasi digital yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang keamanan kartu kredit melalui poster digital yang berisi panduan praktis.

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya melindungi kartu kredit , memberikan saran praktis tentang cara melindungi informasi pribadi, menghindari penipuan kartu kredit, dan meningkatkan efektivitas poster digital sebagai alat edukasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan keamanan kartu kredit. Dengan edukasi yang tepat, masyarakat diharapkan dapat lebih waspada

dan memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk melindungi diri dari berbagai skema penipuan kartu kredit

Salah satu konsep teoritis yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah konsep keamanan informasi dan manajemen risiko. Keamanan informasi mencakup perlindungan kerahasiaan, integritas, dan ketersediaan data, sedangkan manajemen risiko berfokus pada identifikasi, evaluasi, dan mitigasi risiko terkait penggunaan kartu kredit. Mengingat tingginya penetrasi teknologi informasi di masyarakat saat ini, pendekatan edukasi berbasis digital dianggap paling relevan. Pada tahun 2023, data dari *We Are Social* dan *Hootsuite* menunjukkan bahwa pengguna internet di Indonesia mencapai 213 juta orang, dengan 98,3% di antaranya menggunakan perangkat mobile. Oleh karena itu, media digital seperti poster dan notifikasi ponsel diharapkan dapat menjangkau masyarakat Denpasar dengan lebih luas dan efektif dalam menyampaikan pesan-pesan penting terkait keamanan kartu kredit.

Dengan adanya program pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan masyarakat Kota Denpasar memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya menjaga keamanan data pribadi dalam transaksi menggunakan kartu kredit. Program ini bukan hanya berperan sebagai sarana edukasi, tetapi juga sebagai langkah pencegahan yang konkret untuk mengurangi risiko penipuan dan kerugian finansial. Dengan peningkatan kesadaran, masyarakat diharapkan lebih waspada dalam menjaga informasi keuangan mereka, baik saat melakukan transaksi online maupun offline. Selain itu, pendekatan berbasis poster digital memberikan dampak positif pada efektivitas penyebaran informasi, mengingat tingginya penggunaan media sosial di kalangan warga Denpasar.

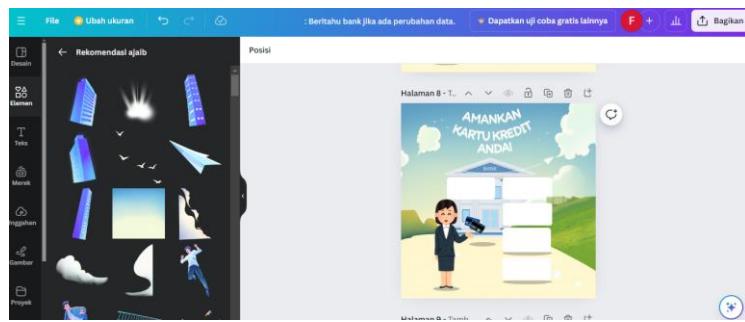
Program ini juga mendukung inisiatif pemerintah dan lembaga keuangan dalam menciptakan ekosistem transaksi yang aman dan terpercaya. Ketika masyarakat lebih memahami risiko serta langkah-langkah perlindungan, maka akan terbentuk lingkungan transaksi yang lebih stabil dan minim kasus penipuan, sehingga meningkatkan kepercayaan publik terhadap sistem keuangan digital. Di masa depan, program serupa dapat dikembangkan lebih lanjut dengan memperluas jangkauan platform edukasi dan menggandeng kolaborasi dengan lembaga lain untuk memperkuat keamanan data pribadi. Dengan begitu, diharapkan terjadi perubahan budaya transaksi yang lebih berhati-hati, yang pada akhirnya memperkokoh perekonomian digital di Kota Denpasar secara berkelanjutan.

II. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kepedulian akan kesadaran dan keamanan penggunaan kartu kredit melalui penyebaran poster digital di media sosial. Metode pelaksanaan program ini dilaksanakan dengan pendekatan PDCA (*Plan-Do-Check-Act*) yang dimana pendekatan tersebut tahapan-tahapan berikut:

1. Plan (Perencanaan)

Materi yang akan disampaikan dalam poster ditentukan berdasarkan data dan penelitian yang relevan mengenai keamanan kartu kredit. Materi ini mencakup langkah-langkah pengamanan kartu, keamanan bertransaksi di merchant dan secara online, serta tips untuk belanja aman menggunakan kartu kredit. Fokus utama adalah menyusun materi yang mudah dipahami dan menarik bagi masyarakat. Proses desain dan produksi poster digital dilakukan dengan memanfaatkan software grafis Canva. Desain poster mengutamakan penggunaan warna cerah, tata letak yang menarik, dan visual yang mendukung informasi. Poster dirancang agar dapat menarik perhatian masyarakat dan menyampaikan pesan dengan jelas dan singkat.



Gambar 1 Proses desain poster

2. *Do* (Pelaksanaan)

Pada tahap pelaksanaan ini di isi dengan menyebarkan poster digital yang telah dibuat, yang mana poster digital ini disebarluaskan melalui beberapa platform media sosial, termasuk Facebook, WhatsApp, dan Instagram., yang memiliki jumlah pengguna aktif yang besar.

3. *Check* (Pengecekan)

Pada tahap ini dilakukan pengecekan dan evaluasi terhadap poster yang disebarluaskan dilakukan untuk menilai efektivitasnya. Proses monitoring melibatkan pelacakan jumlah likes, komentar, dan share pada setiap poster di media sosial. Data ini dikumpulkan dan dianalisis untuk melihat seberapa banyak interaksi yang terjadi, yang mencerminkan tingkat keterlibatan masyarakat.

4. *Act* (Tindakan Perbaikan)

Berdasarkan hasil yang monitoring, dilakukan evaluasi dan tindakan perbaikan. Perbaikan ini meliputi penyesuaian materi dan desain poster, serta strategi penyebaran yang lebih efektif. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap keamanan penggunaan kartu kredit.

III. HASIL PENEMUAN DAN DISKUSI

Program dari pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk meningkatkan kesadaran tentang keamanan penggunaan kartu kredit melalui penyebaran poster digital di media sosial. Dalam pelaksanaannya, poster digital disebarluaskan menggunakan beberapa platform media sosial seperti Facebook, Instagram, dan grup WhatsApp. Pemilihan ketiga platform ini didasarkan pada jumlah pengguna aktif yang besar serta aksesibilitasnya yang tinggi di kalangan masyarakat, khususnya di Kota Denpasar. Penyebaran poster dilakukan secara bertahap dan terstruktur: di Facebook, poster diunggah melalui halaman komunitas dan grup yang memiliki banyak anggota, sementara di WhatsApp, poster disebar melalui grup komunitas, keluarga, dan kelompok sosial untuk menjangkau khalayak yang lebih beragam.



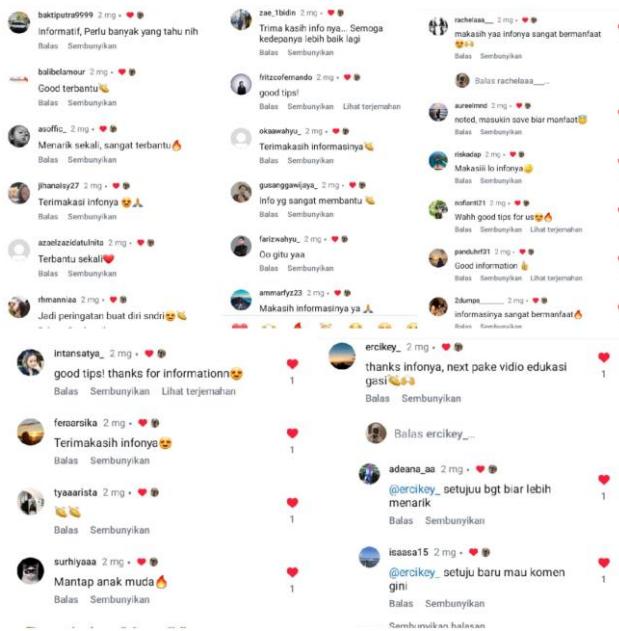
Gambar 2 Penyebaran Poster Digital Di Media Sosial

Di Instagram, poster diunggah pada akun resmi program, memanfaatkan fitur *story* dan *feed* untuk memperluas jangkauan audiens. Setiap postingan dilengkapi dengan deskripsi singkat yang menarik perhatian dan hashtags yang relevan seperti #KeamananKartuKredit, #LiterasiKeuangan, dan #TipsAmanBertransaksi, untuk memaksimalkan keterlibatan. Untuk meningkatkan interaksi, penyebaran poster disertai ajakan bagi pengguna untuk membagikan informasi ini kepada orang-orang terdekat, sekaligus mengundang audiens untuk memberikan masukan melalui komentar. Pendekatan ini memungkinkan pesan edukasi tersebar secara luas, sekaligus memberi peluang bagi masyarakat untuk aktif berpartisipasi dan menyampaikan pertanyaan atau pengalaman mereka terkait keamanan kartu kredit.

Hasil dari penyebaran poster digital ini memperlihatkan variasi efektivitas antara platform media sosial. Di Facebook, poster yang dibagikan melalui halaman komunitas dan grup tidak mendapatkan respons yang cukup signifikan; likes dan komentar yang masuk relatif sedikit, menandakan rendahnya interaksi. Hal ini mungkin disebabkan oleh beragamnya demografi pengguna Facebook yang tidak semua tertarik atau memahami topik keamanan kartu kredit. Meskipun demikian, terdapat beberapa komentar yang menunjukkan ketertarikan, namun keseluruhan respons di Facebook masih di bawah ekspektasi.

Sebaliknya, di Instagram, poster yang diunggah melalui feed dan story menghasilkan tingkat interaksi yang lebih tinggi. Dari hasil analisis interaksi, terlihat bahwa jumlah likes, shares, dan komentar di Instagram jauh lebih banyak dibandingkan dengan di Facebook. Sebagian besar komentar menyampaikan apresiasi terhadap desain poster yang menarik dan informasi yang dirasa sangat bermanfaat. Misalnya, beberapa pengguna menyatakan bahwa mereka mendapatkan informasi baru mengenai cara menjaga keamanan data pribadi saat bertransaksi dengan kartu kredit. Selain itu, beberapa pengguna memberikan saran tambahan untuk memperbaiki konten, seperti menyertakan tips keamanan lain atau membuat versi carousel untuk kemudahan dalam membaca.

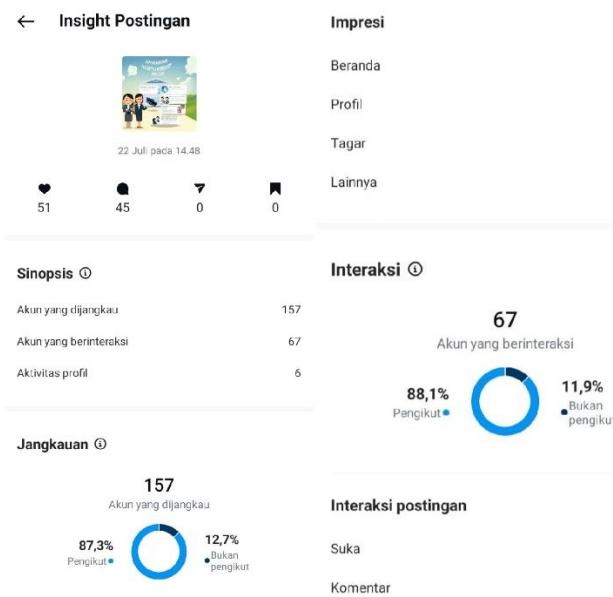
Interaksi yang positif di Instagram juga terlihat dari penggunaan fitur share, di mana pengguna menyebarkan poster melalui story mereka, memperluas jangkauan pesan. Analisis insight dari Instagram menunjukkan bahwa poster tersebut telah mencapai lebih dari 2.000 akun, dengan tingkat keterlibatan (engagement rate) yang cukup tinggi di kalangan pengguna muda, yang memang menjadi target utama kampanye ini. Keberhasilan poster di Instagram memperlihatkan bahwa desain visual yang menarik serta informasi yang disajikan secara singkat namun padat sangat efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat.



Gambar 3 Berbagai Komentar dari Konten yang Diposting

Beberapa komentar di Instagram yang menyebut bahwa informasi yang disampaikan bermanfaat dan memberikan wawasan baru menjadi indikator bahwa poster ini berhasil menarik perhatian dan menyampaikan edukasi dengan baik. Hasil ini menunjukkan bahwa pemilihan platform media sosial yang tepat, disertai penyajian konten yang visual dan ringkas, dapat meningkatkan efektivitas penyebaran informasi edukatif, terutama dalam topik keamanan kartu kredit.

Meskipun survei formal tidak dilakukan, umpan balik dari jumlah likes dan komentar di Instagram memberikan indikasi bahwa poster digital ini efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang keamanan kartu kredit. Interaksi positif yang terjadi mengindikasikan bahwa penggunaan poster digital sebagai media edukasi dapat menjadi metode yang efektif dalam menyampaikan informasi penting terkait keamanan kartu kredit.



Gambar 4 Pengecekan Insight Postingan

Pada Gambar 4, terlihat data interaksi dari 157 akun yang dijangkau melalui penyebaran poster digital di platform Instagram. Dari jumlah tersebut, 67 akun menunjukkan keterlibatan langsung, seperti memberikan "like," komentar, atau berbagi konten, dengan sebagian besar interaksi datang dari pengikut akun yang menyebarkan poster tersebut. Data ini menunjukkan bahwa interaksi aktif terutama terjadi di kalangan pengikut, yang memungkinkan pesan edukasi tentang keamanan kartu kredit tersebar secara lebih organik dan efektif. Respon positif yang diterima di Instagram menunjukkan bahwa poster digital ini mampu menarik perhatian pengguna dengan visual yang menarik serta pesan yang mudah dipahami. Banyak pengguna memberikan komentar apresiatif, menyebutkan bahwa informasi dalam poster sangat bermanfaat dalam meningkatkan kesadaran mereka tentang risiko penggunaan kartu kredit yang tidak aman. Beberapa pengguna juga memberikan saran terkait penyempurnaan konten, seperti menambahkan langkah-langkah pencegahan yang lebih rinci, yang menunjukkan bahwa poster tidak hanya menarik perhatian tetapi juga memicu minat lebih lanjut terhadap topik tersebut. Efektivitas Instagram sebagai platform penyebaran tampak dari tingginya tingkat interaksi dan umpan balik yang positif, menjadikannya media yang cocok untuk kampanye edukasi masyarakat. Ini menunjukkan bahwa pendekatan visual melalui poster digital yang disebarluaskan di Instagram mampu menjadi alat edukasi yang efektif dalam menyampaikan informasi penting secara luas dan langsung kepada masyarakat.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan efektivitas media sosial dalam kampanye edukasi publik, terutama dalam isu-isu yang memerlukan perhatian khusus seperti keamanan digital.(Fahri, 2024), dalam penelitiannya, menemukan bahwa bahwa platform seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan TikTok memainkan peran penting dalam edukasi dan mobilisasi publik. Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah bahwa konten visual yang menarik, termasuk video pendek yang dibuat oleh konten kreator, memiliki dampak signifikan dalam menyampaikan pesan dan meningkatkan keterlibatan publik. Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh (Nur Rohmah, 2022) di bidang keamanan siber juga menunjukkan bahwa penyampaian informasi melalui media digital secara visual, seperti poster dan infografis, mampu meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap ancaman siber. Program tersebut melaporkan peningkatan signifikan dalam tingkat kesadaran peserta mengenai pentingnya proteksi data pribadi setelah terpapar materi edukasi berbasis visual.

Dalam konteks meningkatnya penggunaan kartu kredit dan risiko penipuan yang menyertainya, program ini menerapkan teori keamanan informasi dan manajemen risiko untuk memperkuat kesadaran masyarakat tentang perlunya melindungi data pribadi mereka. Keamanan informasi, yang mencakup perlindungan terhadap kerahasiaan, integritas, dan ketersediaan data pengguna kartu kredit, menjadi sangat relevan di tengah laporan yang menunjukkan meningkatnya kasus penipuan. Di sisi lain, manajemen risiko berfokus pada identifikasi, evaluasi, dan mitigasi risiko yang berhubungan dengan penggunaan kartu kredit, bertujuan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya penipuan.

Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi melalui poster digital sangat efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga keamanan kartu kredit. Dengan memanfaatkan media digital yang banyak digunakan dan mudah diakses, pesan edukasi berhasil disampaikan secara luas. Tingginya tingkat interaksi dan respons positif yang diterima di platform Instagram menandakan bahwa pengguna tidak hanya tertarik dengan informasi yang disampaikan, tetapi juga merasa perlu untuk melindungi data pribadi mereka. Oleh karena itu, penerapan teori keamanan informasi dan manajemen risiko dalam program ini bukan hanya relevan, tetapi juga krusial dalam menciptakan lingkungan yang lebih aman bagi pengguna kartu kredit di era digital saat ini.

Dengan pelaksanaan program pengabdian ini, diharapkan masyarakat menjadi lebih waspada dan memiliki pengetahuan yang memadai untuk melindungi diri dari berbagai ancaman keamanan kartu kredit. Temuan ini juga didukung oleh penelitian (Pertiwi et al., 2024;

Robiul Rochmawati et al., 2023) yang menunjukkan bahwa kampanye edukasi berbasis digital memiliki dampak jangka panjang dalam meningkatkan literasi digital dan kesadaran keamanan di kalangan masyarakat. Dengan demikian, program pengabdian ini tidak hanya efektif dalam jangka pendek, tetapi juga memiliki potensi memberikan dampak positif yang berkelanjutan terhadap perilaku masyarakat dalam menjaga keamanan data pribadi mereka.

IV. SIMPULAN

Hasil program menunjukkan bahwa penggunaan media sosial, terutama Instagram, sangat efektif sebagai media penyampaian pesan edukasi tentang keamanan kartu kredit di kota Denpasar. Tingginya interaksi yang tercermin dari jumlah likes dan komentar positif menunjukkan bahwa poster digital berhasil menarik perhatian publik sekaligus memberikan informasi yang relevan dan berguna bagi masyarakat luas. Selain itu, sejumlah pengguna memberikan saran konstruktif yang menambah kualitas konten, menunjukkan adanya ketertarikan dan keterlibatan aktif masyarakat dalam topik ini.

Temuan dari program ini mengindikasikan bahwa masyarakat merespons positif materi edukasi digital yang berisi panduan praktis terkait keamanan kartu kredit. Sebagian besar komentar yang diterima menunjukkan bahwa informasi dalam poster ini bermanfaat dan mudah dipahami, dan banyak yang menganggapnya sebagai panduan praktis yang mereka perlukan dalam menghadapi risiko penipuan kartu kredit. Hal ini menegaskan bahwa poster digital adalah alat yang efektif untuk menyampaikan informasi, karena kemampuannya dalam meningkatkan kesadaran serta pemahaman masyarakat tentang pentingnya perlindungan data pribadi dalam transaksi finansial.

Implikasi dari hasil ini menunjukkan perlunya pengembangan edukasi berkelanjutan mengenai keamanan kartu kredit, menggunakan media digital yang mudah diakses oleh berbagai lapisan masyarakat. Melalui penyebaran informasi yang terus-menerus di platform digital, program ini juga dapat memperkuat inisiatif pemerintah dan lembaga keuangan dalam menciptakan lingkungan transaksi yang lebih aman dan terpercaya. Dengan meningkatnya kesadaran serta pemahaman masyarakat, diharapkan kasus-kasus penipuan dan pencurian identitas dapat berkurang secara signifikan, serta kepercayaan masyarakat terhadap sistem keuangan digital dapat tumbuh. Kegiatan serupa, dengan format yang lebih interaktif seperti video edukatif atau diskusi daring, bisa menjadi langkah lanjutan yang memperkuat efek jangka panjang dari edukasi keamanan ini bagi masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung pelaksanaan program ini, terutama lembaga mitra dan pemerintah kota Denpasar. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada masyarakat yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan umpan balik yang membangun. Semoga program ini bermanfaat dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya keamanan kartu kredit.

Daftar Pustaka

- Aksana Sijabat, K. L. (2022). Perlindungan terhadap Nasabah Kasus : Pembobolan Kartu Kredit dengan Sistem Elektronik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 7961–7971. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i1.3654>
- Aryani, A. P., & Susanti, L. E. (2022). Pentingnya Perlindungan Data Pribadi Konsumen dalam Transaksi Online pada Marketplace terhadap Kepuasan Konsumen. *Ahmad Dahlan Legal Perspective*, 2(1), 20–29. <https://doi.org/10.12928/adlp.v2i1.5610>

- Fahri, M. N. (2024). Strategi Media Sosial untuk Memperkuat Pemahaman dan Partisipasi Publik terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan 2030. *Urnal Ilmiah Manajemen JEkonomi Dan Akuntansi*, 1(3), 139–148.
- Faizal, M. A., Faizatul, Z., Asiyah, B. N., & Subagyo, R. (2023). Analisis Risiko Teknologi Informasi Pada Bank Syariah : Identifikasi Ancaman Dan Tantangan Terkini. *Jurnal Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 5(2), 87–100. <https://doi.org/10.47435/asy-syarikah.v5i2.2022>
- Hapsari, R. D., & Pambayun, K. G. (2023). ANCAMAN CYBERCRIME DI INDONESIA: Sebuah Tinjauan Pustaka Sistematis. *Jurnal Konstituen*, 5(1), 1–17. <https://doi.org/10.33701/jk.v5i1.3208>
- Hendarsyah, D. (2020). Analisis Perilaku Konsumen Dan Keamanan Kartu Kredit Perbankan. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 1(1), 85–96. <https://doi.org/10.46367/jps.v1i1.204>
- Ite, E. U. U. (2024). Pelaku Penyebaran Data Pribadi Yang Tersimpan Pada Barcode Ditinjau Dari Undang-Undang Informasi Transaksi. 43–52. <https://doi.org/10.47709/ijbl.v3i1.4281>
- Kamil, I., Anggraini, D., & Prihanto, H. (2023). Edukasi Finansial Melalui K-Drama (Korean Drama) Populer. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(2), 193–199. <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v6i2.2759>
- Kehista, A. P., Fauzi, A., Tamara, A., Putri, I., Fauziah, N. A., Klarissa, S., & Damayanti, V. B. (2023). Analisis Keamanan Data Pribadi pada Pengguna E-Commerce: Ancaman, Risiko, Strategi Kemanan (Literature Review). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 4(5), 625–632.
- Nur Rohmah, R. (2022). Upaya Membangun Kesadaran Keamanan Siber pada Konsumen E-commerce di Indonesia. *Cendekia Niaga*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.52391/jcn.v6i1.629>
- Oktaviani, R. F., Meidiyustiani, R., Qodariah, Q., & Iswati, H. (2022). Edukasi Menumbuhkan Literasi Finansial Pada Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2), 133–140. <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v5i2.1654>
- Pertiwi, N. A. S., Fitri Umardiyah, Mansyur, M. N., Munir, M., Sapi'i, I., Sholichah, A., & Fudlah, T. N. (2024). Sosialisasi Kesadaran Keamanan Digital di Era Revolusi Industri 4.0. *Jumat Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 49–55.
- Puspitasari, A. N. F., Rotinsulu, T. O., & Niode, A. O. (2021). Analisis Pengaruh Transaksi Pembayaran Non Tunai Terhadap Jumlah Uang Beredar M1 di Indonesia Tahun 2009-2019. *Jurnal Emba: Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi*, 9(2), 523–532.
- Restika, R., & Sonita, E. (2023). Tantangan Keamanan Siber Dalam Manajemen Likuiditas Bank Syariah : Menjaga Stabilitas Keuangan Di Era Digital. *Krigan: Journal of Management and Sharia Business*, 1(2), 25. <https://doi.org/10.30983/krigan.v1i2.7929>
- Robiul Rochmawati, D., Hatimatunnisani, H., & Veranita, M. (2023). Mengembangkan Strategi Bisnis di Era Transformasi Digital. *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 14(1), 101–108. <https://doi.org/10.32670/coopetition.v14i1.3076>
- Saputra Beni, Kurnia Eni, Rahmah Maulidatur, & Sumarni Titin. (2024). Penerapan Privasi Dan Etika Di Era Digital Dalam Perlindungan Data Pribadi. *Neraca Manajemen, Ekonomi*, 5(9).